

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR)
PERIODE TAHUN (2016-2020)**

Arya Khiyatul Miskiyah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email : Aryakhiyatul@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Bank Syariah, Penilaian Kesehatan, Metode RBBR

Tujuan Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode RBBR (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas, Solvabilitas*) tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana Bank dapat dinyatakan Sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dengan data sekunder berupa laporan keuangan dari Tahun 2016 sampai dengan 2020 pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia yang masuk perhitungan indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Hasil Penelitian ini menggunakan metode RBBR yaitu berupa faktor Profil Risiko atau *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko pembiayaan dan LDR untuk risiko likuiditas selama periode 2016 hingga tahun 2020 memperoleh kategori Tidak sehat. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dikategorikan Sehat. Penilaian faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NIM selama periode 2016 hingga 2020 dari keduanya semua memperoleh kategori Sangat sehat, yang mencerminkan rentabilitas yang memadai, pencapaian laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Terakhir faktor Permodalan menggunakan rasio CAR selama periode 2016 hingga 2020 memperoleh kategori Sangat sehat.

ABSTRACT

Khiyatul, Arya. 2021. Analysis of Risk Based Bank Rating (RBBR) to Assess the Soundness of Islamic Banks in Indonesia in 2017-2020. Thesis, Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I.

To find out how the soundness of Islamic banking in Indonesia is assessed using the RBBR (Risk Profile, Good Corporate Governance, Profitability, Solvency) method for 2016-2020. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. Where the Bank can be declared very healthy, healthy, quite healthy, less healthy and unhealthy.

This research is a quantitative approach, which emphasizes the analysis on numerical data (numbers) which are processed by statistical methods. The research subject is the main source of research data, which has data on the variables studied. With secondary data in the form of financial reports from 2016 to 2020 on companies listed on the Indonesian stock exchange that are included in the calculation of the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI).

The results of this study using the RBBR method in the form of a Risk Profile factor by using the NPL ratio for financing risk and LDR for liquidity risk during the period 2016 to 2020 obtaining the Unhealthy category. The assessment of the Good Corporate Governance (GCG) factor is categorized as Healthy. Profitability factor assessment using ROA and NIM ratios for the period 2016 to 2020 from both of them obtained the Very healthy category, which reflects adequate profitability, achieving profit exceeding the target and supporting the capital growth of PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Finally, the Capital factor using the CAR ratio during the 2016 to 2020 period obtained the Very healthy category.

Keywords: Financial Performance, Sharia Bank Soundness Assessment, RBBR Method.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan yaitu lembaga yang berfungsi dalam mengelola keuangan yang dihimpun dari masyarakat dan didistribusikan kembali kepada masyarakat yaitu dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*unit defisit*). dalam hal ini lembaga keuangan berperan sebagai mediator permodalan (*financial*

intermediaries) antara pihak rumah tangga, pemerintah dan dunia usaha (pengusaha). Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Adapun tugas lain dari perbankan ialah sebagai lembaga yang memperlancar proses transmisi kebijakan pemerintah di bidang moneter dan sebagai lembaga penyelenggara sistem pembayaran. Prakteknya lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat. Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Syariah ialah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah ialah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.21/2008). Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan¹. Menurut Sugiarti (2012) akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat². Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan

¹ Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta

² Sugiarti, 2012. *Pengelolaan Lembaga Keuangan*. Malang

operasionalnya dalam jangka waktu tertentu, analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia. Kesehatan merupakan hal yang penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Penilaian kesehatan bank amat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Al-Qur’an Qudus 47.2011).

Ayat ini menjelaskan bahwa “jika kalian beriman, tinggalkanlah riba.” tersirat didalam ayat tersebut, bahwa meninggalkan riba menjadi semacam syarat atau paling tidak sebagai tanda bahwa kita adalah orang yang beriman³. Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam antara bank dan pihak lainnya. Baik itu produk simpanan, pembiayaan usaha ataupun kegiatan lainnya. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian keinginan umat islam Indonesia yang terlepas dari persoalan

³ Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *kumpulan khotbah bisnis dan keuangan syariah.*

riba telah terjawab dengan hadirnya perbankan syariah. Beberapa alasan mengapa bank konvensional melirik dan bahkan merubah untuk membuka bank syariah ialah karena mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama islam yang mana mereka telah menyadari adanya keharaman pada bunga bank konvensional yang telah dikeluarkan fatwanya oleh MUI.

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat ialah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Baik bagi kehidupan manusia maupun kelangsungan perusahaan. Demikian pula di dalam dunia perbankan, kesehatan harus pula selalau terjaga. Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga dapat membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu unsur yang penting bagi bank ialah unsur kinerja dan kesehatannya karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain.

Pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan

operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai saran penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia⁴.

RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). Faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yakni, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Faktor GCG dilakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Faktor *earning* merupakan penilaian yang meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas, rasio yang menunjukkan kinerja rentabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP menjelaskan bahwa “penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan”, permodalan bank dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Sektor perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu diantara beberapa sektor yang ada di BI Perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Kemajuan dan

⁴ Budisusanto dan Trandaru, 2016. *Strategi Pengawasan Bank*, Surabaya

perkembangan bisnis ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia. Investor mengerti bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mempunyai prospek yang baik kedepannya yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank syariah dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Likuidasi atau bangkrutnya suatu bank yang besar dapat menyebabkan bangkrutnya bank yang lain akibat penarikan dana secara tiba-tiba.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020 ?
2. Bagaimana Analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020 ?
3. Bagaimana Analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020 ?
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020 ?
3. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020 ?

2. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Manajemen Keuangan Bank Syariah.

2.1 Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah yaitu berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan bagi hasil atau deviden.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi kondisi perekonomian, dan kualitas manajemen lainnya⁵.

2.3 Kesehatan Bank

kesehatan bank merupakan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter⁶.

2.4 Metode RBBR dan Pengukuran

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual ataupun konsolidasi. Hal ini merujuk pada aturan berdasarkan Pasal 2 Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan tersebut sebagai pengganti peraturan sebelumnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL yaitu modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), Manajemen, pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

1). Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan regulasi, bank melakukan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, antara lain:

- a. Risiko kredit

⁵ Hanafi, 2016. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung.

⁶ Veithzal Rivai, 2007. *Kesehatan Bank Syariah*.

Dalam pengukuran rasio kredit digunakan Rasio *Non Performing Financing* (NPF), Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rumus NPF adalah:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

b. Risiko likuiditas

Dalam pengukuran risiko likuiditas, digunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Rumus dari Rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2). *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian dalam faktor-faktor GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang berlandaskan pada suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek. Berikut adalah Peringkat Komposit GCG:

3). Rentabilitas (profitabilitas)

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah tingkat pengembalian aset yang menunjukkan persentase seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rumus ROA adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Rumus ROA adalah :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100$$

4). Permodalan (*Capital*)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rumus CAR yang digunakan adalah:

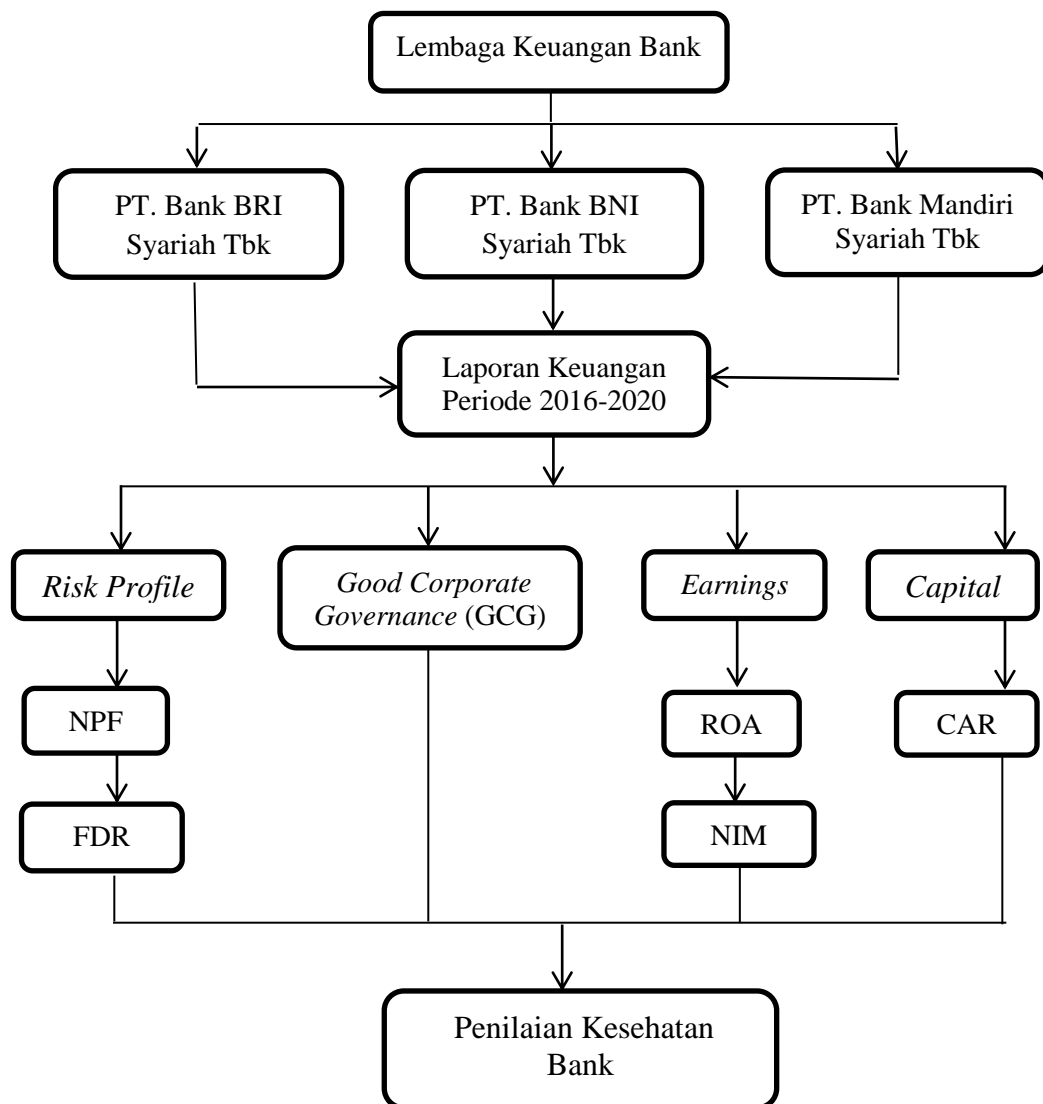
$$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

(ATMR)

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dari menganalisis. Selanjutnya memilih perbankan syariah dan perbankan konvensional yang sudah mengeluarkan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut 2016-2020. Selanjutnya menganalisis laporan keuangan dengan melihat neraca dan laporan

laba rugi perusahaan. Setelah diketahui hasil dari laporan kinerja keuangan dari PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk maka akan dibandingkan dan akan terlihat hasil akhirnya yang lebih baik kinerja keuangannya. Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.3 sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual
(Sumber Data Sekunder, Diolah 2021)

2.4 Hipotesis

H_{a1} = Pengukuran tingkat kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR diduga sehat.

H_{o1} = Diduga perhitungan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 diduga tidak sehat.

H_{a2} = Pengukuran tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR diduga sehat.

H_{o2} = Diduga perhitungan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 diduga tidak sehat.

H_{a3} = Pengukuran tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR diduga sehat.

H_{o3} = Diduga perhitungan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 diduga tidak sehat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu⁷.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

⁷ Subana dan Sudrajat, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2020 sampai bulan September 2020. Tempat penelitian ini tidak mendatangi langsung objek penelitian tapi dilakukan dengan melihat data sekunder yaitu laporan keuangan pada perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan laporan keuangannya lima tahun berturut-turut mulai tahun 2016-2020.

3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan Bank Bri Syariah dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Bri Syariah dari tahun 2016-2020 berdasarkan metode RBBR (GCG, ROA, NIM dan CAR).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling. *Non probability* sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Yang termasuk dalam *non probability* sampling diantaranya, sampling sistematis, sampling kuota, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, snowball sampling dan sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampling

jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel⁸.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling. Menentukan sampling yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya⁹. *Non probability* sampling merupakan teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.¹⁰ Yang termasuk dalam *non probability* sampling diantaranya:

- a. Sampling sistematis merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. Sampling kuota merupakan pengambilan sampel ini bergantung pada beberapa standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini memilih sampel perwakilan dari populasi. Proporsi sifat atau karakteristik dalam sampel harus sama dengan populasi.
- c. Sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

⁸ Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta.

⁹ Marsono, 2014. *Lembaga Keuangan Bank Syariah*.

¹⁰ Sugiyono, 2011. *Sistematika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.

d. Sampling purposive merupakan juga dikenal sebagai sampel selektif, atau subjektif, teknik purposive sampling bergantung pada penilaian peneliti ketika memilih siapa yang akan diminta untuk berpartisipasi. Dengan demikian, peneliti dapat secara implisit memilih sampel “perwakilan” yang sesuai dengan kebutuhan mereka, atau secara khusus mendekati individu dengan karakteristik tertentu.

Teknik pengambilan sampel ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan¹¹. Penelitian ini menggunakan ciri sampel berdasarkan.

- a) perbankan syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perbankan yang sudah mengeluarkan laporan keuangan 5 tahun terakhir secara berturut-turut yaitu 2016-2020.

3.4 Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas, karena peneliti memaparkan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan secara langsung dengan menggunakan tabel. Begitu juga dengan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan, hasil dari rasio kinerja keuangan perusahaan dikumpulkan dalam satu tabel guna membandingkan secara langsung hasil dari kinerja keuangan perusahaan menggunakan Profil Risiko (*Risk*

¹¹ Sugiyono, 2011. *Sistematika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Profile) berupa rasiko kredit yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko Likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), rasio rentabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), Rasio *Solvabilitas* (Capital) berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.5 Data Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain¹².

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahun 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan publikasi predikat komposit hasil *self assesment* penerapan GCG tahun 2016-2020 milik Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental. Pengumpulan data penelitian ini dengan studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain mengenai kinerja keuangan, Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rasio solvabilitas, rasio rentalitas, ROA dan NIM, mulai dari

¹² Kasmir, 2015. *Bank dan Lembag Keuangan*, Jakarta.

pengertian dan cara perhitungan. Selanjutnya mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik dari jurnal atau skripsi, dan laporan keuangan bank syariah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. Dalam penelitian ini data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020¹³.

3.7 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti :

- a. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020.
- b. Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan deskriptif. Melakukan perhitungan dan analisis Capital. Meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (ROA)
- c. Melakukan perhitungan dan analisis Capital. Meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (ROA) .

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

¹³ Sugiyono, 2011. *Sistematika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga perusahaan yang sahamnya berupa saham syariah yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat beberapa saham yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perbankan.

4.2. Analisis Data

Penelitian ini menghitung laporan keuangan entitas syariah PT Bank BRISyariah Tbk menggunakan profil risiko berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), rasio rentabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), rasio solvabilitas berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini ialah Hasil Perhitungan Penilaian Kinerja Keuangan Saham Syariah PT. Bank BRISyariah, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan dengan metode RBBR dan menggunakan data laporan keuangan tahunan entitas syariah yaitu laporan laba rugi dan neraca dalam 5 tahun berturut-turut. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan pada 3 bank yaitu PT. Bank BRISyariah Tbk dengan PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Berikut ini adalah analisis penilaian keuangan saham syariah PT. Bank BRISyariah Tbk dengan PT. Bank BNISyariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.

6. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Latar belakang, kerangka konseptual, analisis data dan pembahasan, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank BRISyariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diukur dengan menggunakan pendekatan RBBR periode tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BRISyariah Tbk merupakan Bank yang Kurang Sehat, PT. Bank BNI Syariah Tbk merupakan bank yang Sangat Sehat, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk merupakan bank yang Cukup Sehat.

6.2 KETERBATAN PENELITIAN

Adapun Keterbatasan penelitian ini yaitu meliputi :

1. Penelitian ini terbatas pada tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini terbatas pada tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan deskriptif kuantitatif metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* tahun 2016 – 2020.
3. Penelitian hanya terbatas menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun berturut-turut 2016-2020.
4. penelitian ini hanya sebatas menggunakan pada 6 rasio yaitu : *Risk profile* (NPF DAN FDR) GCG,ROA,NIM, CAR.

6.3 SARAN

1. Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta masukan pada Manajemen PT. Bank BRISyariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dalam meningkatkan kesehatan bank. Pengukuran nilai rasio yang baik maka harus dipertahankan dengan pengelolaan manajemen yang baik. Jika nilai rasio yang kurang baik diperbaiki dengan pengelolaan manajemen yang baik lagi.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah obyek penelitian, dapat menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis maupun mengungkapkan tiap risiko yang ada, terlebih lagi untuk indikator *Good Corporate Governance* serta menambah atau menggunakan rasio yang lain agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.